

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 Tahun 2009). Derajat kesehatan manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan dan manusianya itu sendiri. Manusia sangat berperan penting dalam menjaga lingkungan sehingga perlu dilakukannya upaya kesehatan lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum wajib mewujudkan media lingkungan yang memenuhi standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan (PP No. 66 Tahun 2014). Tujuan tersebut dapat tercapai dengan dilakukannya usaha atau upaya pengawasan sanitasi.

Menurut Suparlan (2012), sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Upaya pencegahan terhadap lingkungan berupa sanitasi dapat dilakukan pada

berbagai tempat, salah satunya yaitu permukiman. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan pedesaan, berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU No. 4 Tahun 1992). Mewujudkan permukiman yang sehat perlu dilakukan pengawasan sanitasi karena pada lingkungan suatu permukiman memungkinkan sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, kecelakaan, dan gangguan kesehatan lainnya. Menurut Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan meliputi tiga lingkup kelompok komponen penilaian, yaitu komponen rumah, sarana sanitasi, dan perilaku penghuni. Sebagai upaya untuk mewujudkan perumahan yang sehat dilaksanakan kegiatan inspeksi sanitasi diantaranya adalah sarana sanitasi berupa penyediaan air bersih, tempat sampah, toilet, dan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Salah satu lingkungan permukiman yang berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan adalah asrama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Salah satu asrama berdasarkan bentuk hunian adalah asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa merupakan tempat tinggal sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan yaitu kuliah. Karena penghuninya adalah mahasiswa yang heterogen dalam jenis kelamin,

tingkat studi dan disiplin ilmu, sehingga hunian ini memiliki fasilitas sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadian mahasiswa dan mampu menjembatani dunia kuliah dengan masyarakat sekitar (Widiastuti, 1995). Menurut data dari Direktorat Pemukiman dan perumahan BAPPENAS pada tahun 2017, akses sanitasi baru menjangkau 67,2% penduduk Indonesia artinya lebih dari 30% penduduk Indonesia belum mendapatkan fasilitas sanitasi yang layak, termasuk permukiman yang salah satunya adalah permukiman asrama mahasiswa.

Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terletak di Jalan Gadingan, Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan asrama mahasiswa yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang dihuni oleh mahasiswa tingkat satu Jurusan Gizi, Keperawatan, dan Kesehatan Lingkungan. Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta merupakan salah satu dari tiga asrama mahasiswa yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang letaknya berada sekitar 300 meter dari kampus pusat yang terletak di Jalan Tatabumi No. 3 Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, D.I.Y.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2019, didapatkan data bahwa penyediaan air bersih yang disediakan sudah memenuhi persyaratan fisik, yaitu jernih, tidak berasa, dan tidak berbau sesuai syarat Permenkes RI No. Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene

Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua*, Dan Pemandian Umum. Sedangkan aspek sarana sanitasi salah satunya ditinjau dari penyediaan asrama memiliki 42 toilet yang terdiri dari 4 toilet putra dan 36 toilet putri, 1 toilet mushola, dan 1 Toilet dapur terdapat permasalahan yaitu, toilet belum terpelihara dengan baik. Keadaan lantai toilet juga kurang baik, terdapat kerak dan dalam kondisi kotor. Berdasarkan hasil survey toilet di asrama diperoleh hasil 50 % kondisi toilet terdapat kerak dan dalam kondisi kotor serta 60% toilet belum terdapat tempat sampah tertutup. Seharusnya sesuai dengan Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, bahwa kondisi toilet harus dalam keadaan yang bersih dan sehat serta terdapat tempat sampah yang tertutup.

Penyediaan tempat sampah di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dilihat dari segi kualitas dan kuantitas kurang memadai. Jumlah tempat sampah di asrama berjumlah 49 tempat sampah dan terdapat 1 tempat pembuangan sampah sementara (TPS) . Secara kualitas kondisi 75% tempat sampah tidak kedap air dan tidak berpenutup. Dalam pengelolaannya dari segi pemilahan belum terpilahkan karena secara kuantitas jumlah tempat sampah masih kurang memadai, dan di tempat penampungan sementara sampah kondisinya kurang memadai karena menumpuk dan tidak terpilahkan sehingga menimbulkan bau di sekitar. Seharusnya sesuai UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

yaitu tempat sampah harus dilakukan pemilahan sesuai jenis, jumlah dan/ atau sifat sampah.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di asrama terdapat beberapa permasalahan yaitu saluran air yang tidak tertutup dan tidak kedap air, sehingga terkadang menimbulkan bau disekitar Saluran Pembuangan Air Limbah, seharusnya sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Limbah Air Domestik, yaitu air limbah harus diolah dan disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana sanitasi dengan 10 mahasiswa Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, didapatkan hasil 50% mahasiswa asrama tersebut menyatakan tidak puas, 30% menyatakan cukup puas, dan 20% menyatakan puas terhadap kondisi sarana sanitasi yang berada di asrama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan dan kesehatan mahasiswa asrama ditinjau dari aspek kesehatan lingkungan, diperlukan evaluasi terhadap kondisi sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Berdasarkan uraian keadaan kondisi sarana sanitasi dan wawancara di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sanitasi Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Apakah kondisi sarana sanitasi asrama yang disediakan memenuhi tingkat kepuasan mahasiswa asrama di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya kondisi sarana sanitasi yang berada di asrama dan tingkat kepuasan mahasiswa asrama terhadap sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kepuasan mahasiswa asrama terhadap kondisi sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- b. Diketuinya kondisi sarana sanitasi berupa penyediaan air bersih, tempat sampah, toilet, dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- c. Dilakukannya evaluasi dan rencana tindak lanjut terhadap kondisi sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan wawasan dan pembelajaran terhadap pembaca untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan khususnya Penyehatan Permukiman.

2. Bagi pengelola asrama

Memberikan informasi mengenai kondisi sarana sanitasi apabila terdapat sarana sanitasi yang tidak memenuhi syarat dan kepuasan dapat dilakukanya evaluasi dan ditindaklanjuti agar sarana sanitasi di asrama lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan yang berkaitan dengan Penyehatan Permukiman.

#### **E. Ruang Lingkup**

a. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya mata kuliah Penyehatan Permukiman.

b. Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah masalah kesehatan lingkungan mengenai sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2020.

c. Obyek

Obyek penelitian ini adalah sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berupa penyediaan air bersih, toilet, tempat sampah, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

d. Subjek

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Gizi, Keperawatan, dan Kesehatan Lingkungan.

e. Lokasi

Lokasi penelitian di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang terletak di Jalan Gadingan Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

f. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019-Maret 2020.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sanitasi Asrama 1 Potekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2020” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan penyehatan permukiman dan tempat tempat umum adalah :

1. Murti (2017) dengan judul “Kondisi Sanitasi Toilet dan Kepuasan Mahasiswa Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kampus Pusat Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan



objek penelitiannya adalah toilet sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang berempat di Jalan Gadingan, Kelurahan Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan objek yang akan diteliti lingkungannya mengenai sarana sanitasi dasar berupa penyediaan air bersih, tempat sampah, toilet dan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL).

2. Mailinda (2018) dengan judul “Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Terhadap Kepuasan dan Jumlah Kunjungan Pasien di Puskesmas Kota Pekanbaru” dengan hasil penelitian kondisi kesehatan lingkungan di di Puskesmas Pekan Baru didapatkan hubungan antara variabel kesehatan lingkungan puskesmas dengan kepuasan responden adalah 0,669. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara variabel kesehatan lingkungan puskesmas dengan kepuasan responden yang datang berkunjung ke puskesmas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Pekanbaru dan subjek penelitian ini adalah pasien pengunjung puskesmas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa asrama.
3. Anni (2019) dengan judul “Kajian Sanitasi dan Tata Laksana Pemeliharaan Asrama Daerah Siak di Wilayah Gondokusuman Tahun 2019”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti.

Penelitian ini yang akan dilakukan ini variabel yang akan diteliti yaitu kondisi sanitasi yang berada di Asrama Daerah Siak di Wilayah Gondokusuman dan tata laksana pemeliharaan asrama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini variabelnya adalah kondisi sarana sanitasi di Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan tingkat kepuasan mahasiswa asrama terhadap sarana sanitasi.